

PEMBINGKAIAN BERITA KEKERASAN YANG DILAKUKAN
ANGGOTA TNI AU KEPADA WARTAWAN
PADA SAAT PERISTIWA JATUHNYA PESAWAT
TEMPUR HAWK 200

(Studi Analisis Framing Berita Tentang Kekerasan Yang Dilakukan Anggota TNI
AU Kepada Wartawan Pada Saat Peristiwa Jatuhnya Pesawat Tempur Hawk 200
Pada Kompas dan Jawa Pos Edisi 17 – 19 Oktober 2012)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pada FISIP UPN “VETERAN” Jawa Timur



Disusun Oleh :

RYO HANDY PUTRA

0843010125

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2012

PEMBINGKAIAN BERITA KEKERASAN YANG
DILAKUKAN OLEH ANGGOTA TNI AU KEPADA
WARTAWAN PADA SAAT PERISTIWA JATUHNYA
PESAWAT HAWK 200

(Studi Analisis Framing Berita Tentang Kekerasan Yang Dilakukan Anggota
TNI AU Kepada Wartawan Pada Saat Peristiwa Jatuhnya Pesawat Tempur
Hawk 200 Pada Kompas dan Jawa Pos Edisi 17 – 19 Oktober 2012)

Oleh :
RYO HANDY PUTRA
NPM : 0843010125

Telah Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi,

Pembimbing Utama

Juwito, S.Sos, MSi
NPT. 3 6704 95 00361

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2000 1

PEMBINGKAIAN BERITA KEKERASAN YANG DILAKUKAN OLEH
ANGGOTA TNI AU KEPADA WARTAWAN PADA SAAT PERISTIWA
JATUHNYA PESAWAT HAWK 200

(Studi Analisis Framing Berita Tentang Kekerasan Yang Dilakukan Anggota
TNI AU Kepada Wartawan Pada Saat Peristiwa Jatuhnya Pesawat Tempur
Hawk 200 Pada Kompas dan Jawa Pos Edisi 17 – 19 Oktober 2012)

Oleh :
RYO HANDY PUTRA
NPM : 0843010125

Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Pada Tanggal 14 Desember
2012

Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1. Ketua

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 3 6704 95 00361

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 3 6704 95 00361

2. Sekertaris

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 19580811984021001

3. Anggota

Z. Abidin Achmad, S.sos.M.Si.M.Ed
NPT. 3473 039 901 701

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2000 1

KATA PENGANTAR

Segala ucapan puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas segala rahmat, hidayah dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik – baiknya.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dengan penuh kesungguhan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Drs. Kusnarto, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan pengarahan dan dorongan yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada :

1. Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-NYA penulis diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Dra. Ec. Hj. Suparawati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim.
3. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim.

4. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim.
5. Juwito, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala kontribusi bapak atas penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staff Karyawan FISIP Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang sudah diberikan mengenai penyusunan skripsi ini.
8. Tante Ita, Terima kasih te motivasi dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Lulus Yuliani, Terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Mas Sonny Armedhi, Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis, dalam meyelesaikan skripsi.
11. Mas Okky. Terima kasih mas atas segala bantuannya baik secara moril maupun materiil.
12. Mas Happy. Terima kasih mas atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman – teman Akbar Rental. Terima kasih guys support dukungannya, sukses buat kalian semua.
14. Terima kasih untuk, teman – teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya.

Akhirnya kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta penulis mengharapkan segala kritik dan saran demi saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Surabaya, 13 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Surat Kabar dan Konstruksi Realitas	12
2.1.2 Ideologi Media	17
2.1.3 Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas	19
2.1.4 Wartawan dan Pers	21

2.1.5	Wartawan Sebagai Agen Konstruksi Realitas	24
2.1.6	Analisis Framing	27
2.1.7	Proses Framing	33
2.1.8	Perangkat Framing Zhongdang dan Gerald M. Kosicki	34
2.2	Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN		43
3.1	Definisi Operasional	43
3.2	Subyek dan Obyek Penelitian	44
3.3	Unit Analisis	45
3.4	Korpus	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6	Teknik Analisis Data	47
3.7	Langkah – Langkah Analisis Framing	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	53
4.1.1	Profil Jawa Pos	53
4.1.1.1	Kebijakan Redaksional Jawa Pos	56
4.1.2	Gambaran Umum Surat Kabar Harian Kompas	56
4.1.2.1	Sejarah perkembangan surat kabar harian kompas	58
4.1.2.2	Kebijakan Redaksional Kompas	60
4.2	Analisis Data	61

4.2.1 Analisis Berita Kompas	61
4.2.1.1 Berita Kompas Tanggal 17 Oktober 2012	61
4.2.1.2 Berita Kompas Tanggal 18 Oktober 2012	69
4.2.1.3 Frame Berita Surat Kabar Kompas	77
4.2.2 Analisis Berita Jawa Pos	78
4.2.2.1 Berita Jawa Pos Tanggal 17 Oktober 2012	78
4.2.2.2 Berita Jawa Pos Tanggal 18 Oktober 2012	84
4.2.2.3 Frame Berita Surat Kabar Jawa Pos.....	91
4.3 Hasil dan Pembahasan	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Harian Kompas tanggal 17 Oktober 2012	97
2. Harian Kompas tanggal 18 Oktober 2012	99
3. Harian Jawa Pos tanggal 17 Oktober 2012	100
4. Harian Jawa Pos tanggal 18 Oktober 2012	101

ABSTRAK

RYO HANDY PUTRA, PEMBINGKAIAN BERITA SEPUTAR KEKERASAN YANG DILAKUKAN ANGGOTA TNI-AU KEPADA WARTAWAN PADA SAAT PERISTIWA JATUHNYA PESAWAT TEMPUR HAWK 200 (Studi Analisis Framing Berita Tentang Kekerasan yang Dilakukan Anggota TNI –AU Kepada Wartawan Pada Saat Peristiwa Jatuhnya Pesawat Tempur Hawk 200 Pada Kompas dan Jawa Pos Edisi 17-19 Oktober 2012)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemberitaan kekerasan yang dilakukan anggota TNI – AU kepada wartawan pada saat peristiwa jatuhnya pesawat tempur Hawk 200 di Riau, yang menjadi pro dan kontra di Negara kita, dan menjadi bahan pembicaraan publik dari level masyarakat biasa hingga elite politik. Tidak sedikit dari masyarakat maupun elite politik yang mengecam kejadian tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis framing. Analisis framing sangat tepat digunakan untuk mengungkap kecenderungan sikap dan prespektif suatu media dalam cara pemberitaannya. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep dari model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dimana dalam analisis ini terdiri dari beberapa unsur yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Unit analisis dalam penelitian ini kalimat dan kata yang dimuat dalam teks berita kasus kekerasan yang dilakukan anggota TNI – AU kepada wartawan pada saat peristiwa jatuhnya pesawat tempur Hawk 200 pada media Kompas dan Jawa Pos dan analisis data menunjukkan bahwa dalam berita tentang kasus kekerasan yang dilakukan anggota TNI – AU kepada wartawan saat peristiwa jatuhnya pesawat tempur Hawk 200, menggunakan berbagai struktur analisis framing yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berita tentang kasus kekerasan yang dilakukan anggota TNI – AU kepada wartawan pada saat peristiwa jatuhnya pesawat tempur Hawk 200 di Riau, karena jika ingin melakukan pengamanan tidak perlu dengan tindak kekerasan. Pada media Kompas dan Jawa Pos memiliki perspektif yang berbeda. Media Kompas memberitakan bahwa tindak kekerasan yang dilakukan TNI – AU semata- mata dilakukan karena ingin mengamankan lokasi kejadian. Sedangkan Jawa Pos memberitakan bahwa tindak pengamanan yang dilakukan anggota TNI – AU di lokasi jatuhnya pesawat Hawk 200 dianggap terlalu berlebihan, Karena jika TNI – AU ingin mengamankan lokasi jatuhnya pesawat tidak perlu dengan melakukan kekerasan.

Kata Kunci : Framing, Berita Kekerasan

ABSTRACT

RYO HANDY PUTRA, PEMBINGKAIAN BERITA SEPUTAR KEKERASAN YANG DILAKUKAN ANGGOTA TNI-AU KEPADA WARTAWAN PADA SAAT PERISTIWA JATUHNYA PESAWAT TEMPUR HAWK 200 (Studi Analisis Framing Berita Tentang Kekerasan yang Dilakukan Anggota TNI –AU Kepada Wartawan Pada Saat Peristiwa Jatuhnya Pesawat Tempur Hawk 200 Pada Kompas dan Jawa Pos Edisi 17-19 Oktober 2012)

This research background by preaching violence by members of Armed Forces - Air Force told reporters at the time of the fall of the Hawk 200 aircraft in Riau, the pros and cons in our country, and the subject of public discussion of the level of ordinary people to the political elite. Not the least of society and the political elite who condemned the incident.

The method used is the method of qualitative analysis of the framing. The analysis is very precise framing is used to uncover the attitudes and perspectives of a trend in the way the media message. The analysis used in this study is the concept of the model Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. Where in this analysis consists of several elements of the syntactic structure, script structure, thematic structure, and rhetorical structure. The unit of analysis in this study sentences and words contained in the text of news cases of violence by members of Armed Forces - Air Force told reporters at the time of the fall of the Hawk 200 aircraft at Kompas and Jawa Pos media and analysis of the data showed that in the news about violence committed by members Armed Forces - Air Force told reporters during a crash event fighter Hawk 200, using a variety of structural framing analysis of the syntactic structure, script structure, thematic structure, and rhetorical structure.

The conclusion of this study shows that in the news about violence committed by members of the TNI - AU told reporters at the time of the fall of the Hawk 200 aircraft in Riau, because if you want to do security is not necessary with violence. In the media Kompas and Jawa Pos has a different perspective. Compass Media reported that the violence committed by the TNI - AU solely because they want to secure the scene. While Java Post reported that security acts committed by members of the TNI - AU at the crash site Hawk 200 is considered to be too much, because if TNI - AU to secure the crash site did not need to resort to violence.

Keywords : Framing, News of Violence

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran media massa dalam kehidupan sosial kerap dipandang secara berbeda – beda, namun tidak ada yang menyangkal atas perannya yang signifikan dalam masyarakat modern. Menurut Mc Quail, dalam bukunya *Mass Communication Theoris* (2000:6), menyebutkan bahwa peran media massa sebagai *Window on event and experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak “melihat” apa yang terjadi diluar sana. Selain itu, media massa sebagai “filter” atau *gate keeper* yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media massa senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk content lain berdasarkan standart para pengelolanya. Khalayak “dipilihkan” oleh media tentang apa – apa yang layak diketahui dan mendapat perhatian. Disini, pentingnya peran media massa sebagai realitas – realitas simbolik yang dianggap mempresentasikan realitas objektif sosial dan berpengaruh pada realitas sosial dan berpengaruh pada realitas subjektif yang ada pada perilaku interaksi sosial.

Media sebagai sebuah sistem komunikasi manusia telah kian penting di dunia dimana meminjam istilah C Wright Mills pengalaman primer telah digantikan oleh komunikasi sekunder, seperti media cetak, radio televisi dan film, media telah memainkan peran penting dalam merombak tatanan social menjadi masyarakat serba missal (Rivers, 2003 : 323).

Sekarang ini kita tidak bisa lagi menyamakan “Komunikasi massa” atau “Media Massa” dengan “jurnalisme” dalam menyebut media selain Koran dan majalah. Tentu saja setiap komunikasi membutuhkan medium atau sarana pengiriman pesan yang melibatkan media. Komunikasi massa merupakan salah satu proses komunikasi yang berlangsung pada peringkat masyarakat luas merujuk ke keseluruhan institusinya yang merupakan pembawa pesan Koran dan majalah.

Oleh sebab itu, komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara, yakni pertama komunikasi oleh media, dan kedua, komunikasi untuk massa. Namun ini tidak berarti komunikasi massa adalah komunikasi untuk setiap orang, media tetap cenderung memilih khalayak, dan demikian pula sebaliknya khalayakpun memilih – milih media (Rivers, 2003: 18)

Secara teoritis, media massa bertujuan menyampaikan informasi dengan benar secara efektif dan efisien. Pada praktiknya apa yang disebut sebagai kebenaran ini sangat ditentukan oleh jalinan banyak kepentingan survival media itu sendiri, baik dalam pengertian bisnis maupun politis. Dalam kaitan ini kerap terjadi bahwa meminjam ungkapan Budi Susanto(1992 : 62) “kebenaran milik perusahaan” menjadi penentu atau acuan untuk kebenaran – kebenaran lainnya. Atas kebenaran milik perusahaan itulah realitas yang di tampilkan oleh media bukan sekedar realitas tertunda, namun juga realitas tersunting. Di belakang realitas tersunting ini terdapat pemilihan atas fakta atau informasi yang dianggap penting dan yang dianggap tidak penting, serta yang dianggap penting namun demi kepentingan survival menjadi tidak perlu disebarluaskan.

Media bukan cuma menentukan realitas macam apa yang akan mengemuka, namun juga siapa yang layak dan tidak layak masuk dalam realitas itu. Dalam hal ini, media menjadi sebuah kontrol yang bukan lagi semata-mata sebagaimana dicita-citakan, yaitu "...kontrol, kritik dalam koreksi pada setiap bentuk kekuasaan agar kekuasaan selalu bermanfaat..." (Leksono, 1998 : 24) tetapi kontrol yang mampu mempengaruhi bukan mengatur isi pikiran dan keyakinan – keyakinan masyarakat itu sendiri (Sobur, 2003 : 114).

Ketika kebebasan pers marak seperti sekarang ini, banyak media cetak lebih mengutamakan berita cenderung berbau sensasional. Masalah objektivitas pemberitaan pun menjadi perdebatan klasik dalam studi media. Salah satu perdebatan yang mewakili dua pandangan pro dan kontra objektif adalah John C. Merrill dan Everett E. Dennis. Merrill berpendapat jurnalisme objektif adalah mustahil. Semua karya jurnalistik pada dasarnya subjektif, mulai dari pencarian berita, peliputan, penulisan sampai penyuntingan berita. Nilai – nilai subjektif wartawan ikut mempengaruhi semua proses kerja jurnalistik. Sebaliknya, Dennis, mengatakan, jurnalisme objektif bukan sesuatu yang mustahil, karena semua proses kerja jurnalistik pada dasarnya dapat diukur dengan nilai-nilai objektif, misalnya memisahkan fakta dan opini, menghindari pandangan emosional dan melihat peristiwa dan memberikan prinsip keseimbangan dan keadilan, serta melihat dari dua sisi. Dennis percaya, jurnalisme objektif mungkin jika mengadopsi metode dan prosedur yang dapat membatasi subjektivitas wartawan maupun redaktur (Siahaan, 2001 : 60-62).

Untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media cetak melakukan penonjolan – penonjolan terhadap suatu berita. Dalam pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2001 : 163).

Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai peluang besar untuk di perhatikan dan mempunyai khalayak dalam memahami realitas karena itu dalam prakteknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacaba (Sobur, 2001 : 64).

Untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita peneliti memilih analisis framing sebagai metode penelitian. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2005 : 224).

Dalam membingkai atau mengkonstruksi suatu realitas, antara media cetak satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Sepertinya halnya pada harian Jawa Pos dan Kompas, dimana kedua harian ini memiliki cara pandang yang berbeda dalam menyeleksi suatu isu dan menulis berita mengenai kekerasan yang dilakukan oleh anggota TNI AU kepada wartawan pada saat peristiwa jatuhnya pesawat tempur Hawk 200 pada tanggal 17 – 19 Oktober 2012.

Pada kasus ini diberitakan bahwa Pesawat tempur TNI AU hawk 200 yang dipiloti Letda Reza Yori Prasetyo telah terjatuh di kawasan Pemukiman Vila Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau. Pesawat tempur yang memiliki tujuan latihan rutin itu pada tanggal 16 Oktober 2012, pukul 08.56 WIB take off dari Lanud Rusmin Nurjadin Pekanbaru, Riau. Setelah beberapa saat diudara, pesawat yang dipiloti Reza berputar – putar dan meledak tiga kali di udara, baru sekitar pukul 09.40 pesawat terjatuh dan meledak. Namun pilot berhasil selamat dengan bantuan kursi lontar.

Sehubungan dengan peristiwa tersebut, terjadi pula sebuah kejadian yang mengundang kontroversial. Yakni diberitakan bahwa telah terjadi tindak kekerasan yang berupa penganiayaan yang dilakukan oleh salah satu anggota TNI AU kepada beberapa awak media dan warga sekitar. Salah satu tindak penganiayaan yang menjadi sorotan media adalah ketika salah satu wartawan Riau Pos Didik tengah membidikkan kameranya untuk mengambil gambar bangkai pesawat yang terbakar itu, tiba – tiba ia ditendang oleh Kadis Pers Lanud AU Letkol Robert Simanjutak. Kejadian ini dipicu karena beberapa wartawan mencoba mengambil gambar bangkai pesawat di lokasi yang belum dipasang pembatas oleh petugas. Tanpa bisa melawan, Didik yang sudah tersungkur tersebut langsung dicekik perwira berbadan besar tersebut. Kemudian kamera milik Didik juga dirampas secara paksa.

Kasus ini dipilih karena pemberitaan kasus penganiayaan yang dialami oleh Didik pada saat peristiwa jatuhnya pesawat tempur hawk 200 tersebut banyak diberitakan oleh media dan dalam membingkai atau mengkonstruksi realitas

terdapat perbedaan pada Jawa Pos da Kompas. Pada Jawa Pos isu yang dibangun adalah lebih menyudutkan tindak kekerasan yang berupa penganiayaan yang dilakukan oleh TNI - AU kepada wartawan. Karena jika TNI – AU ingin mengamankan lokasi jatuhnya pesawat tidak perlu dengan melakukan kekerasan. Sedangkan pada Kompas isu yang dibangun adalah lebih memihak kepada anggota TNI – AU. Kompas beranggapan bahwa tindak kekerasan yang dilakukan TNI – AU semata- mata dilakukan karena ingin mengamankan lokasi kejadian. Peneliti menggunakan analisis Framing sebagai metode penelitian. Sebagai analisis teks media, framing merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkapkan semua perbedaan media dalam mengungkapkan sebuah fakta. Selain itu dengan melalui metode analisis framing akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patreon mana klien, siapa diuntungkan siapa dirugikan, siapa menindas siapa tertindas, dan seterusnya (Eriyanto, 2004 : VI). Jadi jelas dengan menggunakan metode framing sebuah realitas diharapkan akan dapat terbongkar. Hal yang lain adalah mengetahui bagaimana pembingkaiian sebuah berita oleh sebuah media ke dalam bentuk frame sehingga menghasilkan konstruksi makna berita spesifik.

Jadi dalam kaitannya dengan redaksional, khususnya dalam hubungan dengan penulisan berita, framing dapat menyebabkan suatu peristiwa yang sama dapat dihasilkan berita yang secara radikal berbeda apabila masing – masing wartawan memiliki frame yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut dan menuliskan pandangannya dalam bentuk berita. Hal ini dapat menyebabkan dua buah realitas, yakni realitas sosial atau realitas sesungguhnya dan realitas media

yang terbentuk setelah melalui beritanya seringkali merupakan hasil pandangan mereka (Predisposisi perseptuail) wartawan ketika melihat dan meliput peristiwa. Analisis framing dapat membantu kita untuk mengetahui bagaimana realitas peristiwa yang sama di kemas secara berbeda oleh wartawan sehingga menghasilkan berita yang berbeda (Nugroho, 1999).

Sedangkan untuk perangkat dalam framing yang peneliti gunakan dalam memframing berita kekerasan yang dilakukan TNI AU kepada wartawan pada saat peliputan berita jatuhnya pesawat tempur hawk 200, peneliti memilih memakai perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, karena pada perangkat pada perangkat framing Kosicki menyebutkan bahwa framing sebagai cara mengetahui bagaimana suatu media mengemas berita dan mengkonstruksi realitas melalui pemakaian kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Karena berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai yang akan dikonstruksi dalam memori khalayak. Dengan kata lain tak ada pesan atau stimuli yang bersifat objektif, sebaliknya berita dilihat sebagai seperangkat kode yang membutuhkan interpretasi makna. Teks berita tidak hadir begitu saja sebaliknya teks berita sebagai teks yang membentuk lewat struktur dan formasi tertentu, melibatkan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks, (Eriyanto, 2002 : 251).

Serta terdapat 4 perangkat framing, pertama, struktur sintaksis yaitu bagaimana wartawan menyusun peristiwa, opini kedalam bentuk susunan berita. Kedua, struktur skrip yaitu berhubungan dengan bagaimana wartawan

menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik yaitu bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atau peristiwa kedalam proporsi dan kalimat. Keempat, struktur retorik yaitu bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. (Eriyanto, 2001 : 254-256).

Alasan peneliti menggunakan perangkat framing model Pan dan Kosicki, sebab model ini memuat bagaimana wartawan mengkonstruksi dan memproses peristiwa kekerasan yang dilakukan TNI AU kepada wartawan saat peristiwa jatuhnya pesawat tempur Hawk 200 di Riau baik dari nilai-nilai sosial maupun dari segi pemakaian kalimat, lead maupun perangkat lain untuk mengungkapkan fakta serta pemaknaan sehingga dapat di mengerti oleh pembaca. Sehingga dengan jelas dapat terlihat maksud-maksud yang tersembunyi dalam pembingkai berita yang dilakukan surat kabar Jawa Pos dan Kompas dalam memberitakan Peristiwa kekerasan yang dilakukan TNI AU kepada wartawan saat peristiwa jatuhnya pesawat tempur hawk 200 di Riau yang ada tersebut.

Menurut pengamatan peneliti, pemberitaan mengenai kekerasan yang dilakukan TNI AU kepada wartawan saat peliputan berita jatuhnya pesawat tempur Hawk 200 di Riau menarik untuk dikaji karena peristiwa penganiayaan yang dilakukan oleh anggota TNI AU ini sangatlah bertentangan dengan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang perwira. Serta kasus ini menarik untuk diteliti karena kasus kekerasan ini dilakukan oleh salah satu anggota TNI AU kepada wartawan, sedangkan wartawan memiliki hak perlindungan dari hukum, hal ini telah tercantum dalam UU Pers Nomor 40 tahun 1999, dikatakan bahwa pers nasional sebagai wahana komunikasi massa, penyebar informasi, dan

pembentuk opini harus dapat melaksanakan asas, fungsi, hak, kewajiban, dan peranannya dengan sebaik-baiknya berdasarkan kemerdekaan pers yang profesional, sehingga harus mendapat jaminan dan perlindungan hukum, serta bebas dari campur tangan dan paksaan dari manapun.

Dari berbagai fenomena diatas maka sangatlah menarik bagi sebuah institusi media khususnya pemberitaan mengenai kekerasan yang dilakukan oleh TNI AU kepada beberapa wartawan dan warga sekitar lokasi kejadian, dianggap layak dikonsumsi oleh masyarakat karena dari pemberitaan ini akan menambah khasanah media dalam mengetahui fakta yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Hal ini membuat media berlomba – lomba untuk menyajikan berita yang actual dan menarik pembaca, sehingga wacana yang ditimbulkan penuh sensasi dan kontradiksi. Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana surat Kabar Jawa Pos dan Kompas dalam membingkai berita terutama dalam menyusun, mengisahkan, menulis dan menekan fakta – fakta mengenai kasus kekerasan yang dilakukan oleh anggota TNI AU kepada wartawan .

Dalam pemberitaannya kekerasan yang dilakukan oleh TNI AU kepada wartawan saat peristiwa jatuhnya pesawat tempur Hawk 200, kedua surat kabar ini (Jawa Pos dan Kompas) sama – sama menganggap berita ini memiliki nilai berita (News Values) yang tinggi, hal ini bisa dilihat dari beberapa pemberitaannya yang menggunakan penulisan huruf tebal pada judul berita dan menjadikan pemberitaan ini sebagai headline (berita utama). Tidak hanya itu untuk membuat berita itu lebih lengkap, masing – masing media mendukungnya

dengan visual image berupa foto – foto pendukung. Surat kabar Kompas pada pemberitaan pertama meletakkan beritanya pada headline, sedangkan Jawa Pos meletakkan setiap pemberitaannya pada halaman depan.

Alasan peneliti memilih harian Jawa Pos dan Kompas dikarenakan media tersebut memiliki versi pemberitaan yang berbeda. Sehingga isu yang ditampilkan juga berbeda. Pemberitaan yang ditulis harian Jawa Pos lebih menonjolkan isu yang menyudutkan anggota TNI AU atas kejadian kekerasan yang berupa penganiayaan terhadap wartawan. Sedangkan harian Kompas menonjolkan isu keberpihakan kepada anggota TNI - AU.

Perbedaan Kompas dan Jawa Pos dalam mengkonstruksi atau membingkai berita di karenakan adanya perbedaan cara pandang wartawan dari masing – masing media dalam mempresepsikan kasus tersebut. Perbedaan dari cari kedua harian tersebut dalam mengemas berita disebabkan adanya perbedaan kebijakan redaksi dan juga perbedaan kebijakan Visi dan Misi dari masing-masing media tersebut.

Periode yang dipilih dalam penelitian ini adalah pada tanggal 17 – 19 Oktober 2012 karena periode tersebut harian Jawa Pos dan harian Kompas memuat berita – berita mengenai kekerasan yang dilakukan TNI AU kepada beberapa wartawan pada saat peliputan berita jatuhnya pesawat tempur hawk 200 di Riau.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka perumusan masalahnya adalah :

“ Bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Kompas membingkai berita kekerasan yang dilakukan TNI AU kepada Wartawan pada saat peristiwa jatuhnya pesawat tempur hawk 200 di Riau”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

“ Untuk mengetahui pembingkai berita kekerasan yang dilakukan TNI AU kepada Wartawan pada saat peristiwa jatuhnya pesawat tempur hawk 200 di Riau pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas tanggal 17 – 19 Oktober 2012”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada perkembangan ilmu komunikasi, khususnya mengenai analisis teks media dengan analisis framing, dengan menggunakan metode model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosiciki.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi kerangka acuan bagi pihak institusi media surat kabar, khususnya harian Kompas dan Jawa Pos dalam membingkai atau mengkonstruksi suatu realita.